



## PENINGKATAN INKLUSI KESADARAN PAJAK MELALUI PENGUNAAN APLIKASI “STUDITAX” SEBAGAI SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN

Rifqi Indra Widiyanarto<sup>1</sup>, Salsabila Putri Tristiana<sup>2</sup>, Rafi Alfin Utama<sup>3</sup>

1. Universitas Negeri Malang, [rifqi.indra.1904226@students.um.ac.id](mailto:rifqi.indra.1904226@students.um.ac.id)
2. Universitas Negeri Malang, [salsabila.putri.1904226@students.um.ac.id](mailto:salsabila.putri.1904226@students.um.ac.id)
3. Universitas Negeri Malang, [rafi.alfin.1904226@students.um.ac.id](mailto:rafi.alfin.1904226@students.um.ac.id)

---

### Abstrak

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mengakibatkan tertinggalnya kemajuan bangsa karena kalah bersaing dalam ketatnya persaingan global. Ditambah lagi dengan adanya dampak dari pandemi memberikan tantangan lebih kepada pendidik. Dalam dunia pendidikan, ranah ekonomi menjadi objek yang sangat penting untuk dikaji, salah satunya pada bidang perpajakan. Meskipun demikian, fasilitas pendidikan dan program inklusi kesadaran pajak belum merata di seluruh instansi pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu media agar dapat memaksimalkan kesadaran pajak bagi pelajar dan masyarakat umum berupa aplikasi Studitax. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan wawancara untuk menemukan informasi dan mengkaji teori yang relevan dengan masalah tersebut. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan R&D dimana penelitian ini untuk menghasilkan produk tertentu berupa aplikasi serta menguji keefektifitasannya. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi “Studitax” memberikan kemudahan bagi pelajar dan masyarakat umum dalam mempelajari bidang perpajakan yang sekaligus ikut mendukung program pemerintah dalam kesadaran membayar pajak.

**Kata Kunci:** *Perpajakan, Aplikasi Pajak, Kesadaran Pajak*

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berada pada salah satu posisi terbawah di dunia selama hampir dua puluh tahun dan berada pada urutan 74 dari 79 negara (PISA, 2019). Situasi yang sangat disayangkan mengingat pendidikan dapat menjadi penentu apakah suatu bangsa akan menjadi bangsa yang merdeka dan siap menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang baru, atau malah menjadi bangsa yang tertinggal dan kalah dengan ketatnya persaingan global. Indonesia masih memerlukan usaha ekstra untuk meningkatkan taraf pendidikannya. Adanya pandemi covid-19 semakin menambah tantangan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh perangkat yang digunakan dan kualitas kecepatan internet di mana daerah pelajar berada (Purwanto dkk, 2020). Diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang mendukung kebijakan pemerintah mengenai larangan belajar tatap muka dan beralih ke sistem pembelajaran secara daring. Di dunia pendidikan ranah ekonomi salah satunya bidang perpajakan, masih sedikit ditemukan sumber belajar dengan keefektifan dan menarik bagi pelajar sekarang yang sedang mengalami proses pembelajaran di bidang perpajakan.



Apabila terus berlanjut akan semakin memperbesar rasa malas pelajar untuk meningkatkan kemampuan ilmu perpajakannya. Hal ini dapat memperburuk tingkat taraf pendidikan di Indonesia. Jika tingkat taraf pendidikan di Indonesia rendah maka akan berpengaruh pada tingkat kesadaran membayar pajak yang semakin rendah.

Yustinus Prastowo (2019), seorang direktur Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA), suatu hari pernah berujar: “Idealnya, tumbuhnya perekonomian suatu negara dapat diiringi dengan peningkatan kinerja pemungutan pajak yang artinya, pertumbuhan ekonomi (PDB) seharusnya dapat berkorelasi positif dengan *tax ratio*”, yang diperkirakan menggambarkan tingkat rasio pajak masih rendah di Indonesia. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia kepatuhan membayar pajak belum maksimal. Yustinus Prastowo (2019) menanggapi: “Persentase kepatuhan wajib pajak yang masih berada pada kisaran angka 68 persen pada tahun 2017”. Masyarakat yang kurang memiliki kesadaran kepatuhan dalam membayar pajak disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya andil dalam membayar pajak bagi negara kita. Fenomena tersebut didukung dengan kurang atau tidak adanya distribusi mata pelajaran perpajakan dalam jenjang kurikulum pendidikan dimulai tingkat SD hingga perguruan tinggi. Kesadaran pajak sangat penting digalakkan kemajuannya melalui pendidikan dengan inklusi dalam silabus dan materi pembelajaran maupun kegiatan kemahasiswaan. Oleh sebab itu diperlukan suatu sistem yang sistematis, terukur dan masif dalam rangka membentuk perilaku masyarakat supaya kesadaran dan ketaatan membayar pajak meningkat melalui jalan pendidikan dengan inklusi kesadaran pajak.

Melihat akar permasalahan mengenai belum meratanya fasilitas pendidikan dan belum maksimalnya program inklusi kesadaran pajak terlebih disaat pandemi seperti saat ini, penulis menyadari sangat diperlukan sebuah media literasi inovatif yang dapat digunakan seluruh peserta didik tanpa terbatas kalangan dan daerah tertentu. Oleh karena itu penulis menggagas sebuah inovasi aplikasi literasi pajak bernama ”Studitax”. Studitax merupakan sebuah inovasi media literasi perpajakan dengan model baru dan memiliki target pengguna generasi muda dalam rangka mendukung program inklusi kesadaran pajak melalui pendidikan. Studitax hadir sebagai solusi pembelajaran perpajakan yang belum merata pada era pandemi dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak khususnya pelajar Indonesia.

Kesadaran pajak sangat penting digalakkan kemajuannya melalui dunia pendidikan berbasis digital dengan inklusi dalam silabus dan materi pembelajaran maupun kegiatan kemahasiswaan. Studitax hadir sebagai solusi pembelajaran perpajakan yang belum merata pada era pandemi dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak khususnya pelajar Indonesia. Aplikasi literasi pajak ini dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, menyenangkan, interaktif, menarik, dan lengkap. Fungsi media literasi hendaknya mementingkan kebutuhan golongan pelajar maupun masyarakat umum, kemudahan dalam proses pembelajaran, dan keefektifan dalam penerapannya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada lingkungan belajar dalam waktu yang ditentukan serta didukung



dengan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri atas pebelajar, pembelajar, tujuan belajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang semua komponen tersebut dapat saling melengkapi dan terencana dalam proses pembelajaran. Proses interaksi dalam pembelajaran dihadapkan dapat mengubah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Oemar Hamalik (2011: 54) dalam Emiasih (Tahun Skripsi: 2014), “Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik”. Dalam upaya menciptakan kondisi agar siswa mau belajar maka guru dalam proses pembelajaran harus didukung dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, cara penyampaian materi dan mengelola suasana belajar agar proses belajar dapat berjalan efektif.

Saat ini pada masa pandemi, penerapan sistem pembelajaran secara daring sudah menjadi kebutuhan pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran tatap muka pun pada satuan pendidikan harus mendapatkan izin dari pemerintah daerah setempat terlebih dahulu. Dan satuan pendidikan tersebut haruslah berada di zona hijau. Sehingga Kemendikbud memberikan program belajar alternatif selain tatap muka yaitu belajar di rumah dengan menonton TVRI dan belajar secara daring menggunakan media sosial. Namun pada kenyataannya persiapan perangkat pendukung seperti handphone, laptop, komputer, jaringan internet, dan lain-lain yang diperlukan saat pembelajaran secara daring belum memadai untuk semua kalangan. Hal itu dikarenakan semua kalangan belum tentu memiliki media itu dan beberapa dari mereka berada di pelosok desa atau daerah-daerah yang memiliki jaringan internet yang buruk dan kurang mendukung. Bukan sampai disitu saja pembelajaran secara daring membuat peserta didik harus belajar dengan ekstra dikarenakan beberapa materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik tidak dapat diserap secara maksimal. Adanya kendala jaringan dapat memberikan masalah baru tentang komunikasi yang tidak stabil antara teman sebaya dan pendidik, kendala komunikasi antar teman sebaya, dan adanya miskomunikasi sehingga nilai tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

### **Inklusi Kesadaran Pajak**

Inklusi kesadaran pajak dapat diartikan “usaha yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak bersama dengan kementerian yang membidangi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran perpajakan melalui peserta didik, guru, dan dosen yang dilakukan melalui integrasi materi kesadaran pajak dalam kurikulum, pembelajaran, dan perbukuan.” Kesadaran pajak sangat penting digalakkan kemajuannya melalui pendidikan dengan inklusi dalam silabus dan materi pembelajaran maupun kegiatan kemahasiswaan. Oleh sebab itu diperlukan suatu sistem yang sistematis, terukur dan masif dalam rangka membentuk perilaku masyarakat supaya kesadaran dan ketaatan membayar pajak meningkat melalui jalan pendidikan dengan inklusi kesadaran pajak.

Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo (2019) mengungkapkan “Empat strategi yang dapat dilakukan otoritas pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan pembayaran pajak yang terdiri atas memperbaiki pelayanan, memperbaiki kualitas penegakan hukum dengan meningkatkan jumlah tenaga pemeriksa, melakukan kegiatan sosialisasi maupun edukasi secara berkelanjutan, dan melakukan internalisasi nilai-nilai dalam menguatkan moral dan integritas pegawai pajak.” Hal ini sejalan dengan penelitian



yang dilakukan (Huda 2020) yang meneliti tentang "Analisis program inklusi kesadaran pajak di sekolah dan perguruan tinggi." Dari hasil analisis penelitian tersebut disampaikan bahwa penyelenggaraan program inklusi pajak belum dilaksanakan secara merata pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Namun sebagian besar pada jenjang perguruan tinggi salah satunya Universitas Islam Malang (UNISMA) yang sudah menyelenggarakan program inklusi kesadaran pajak melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan MKWU Bahasa Indonesia. Sasaran program inklusi kesadaran pajak sebagian besar dimulai dari perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan para mahasiswa sudah mempunyai konsentrasi minat dan bakat masing-masing sehingga bisa menjadi penggerak program inklusi kesadaran pajak bagi diri sendiri maupun lingkungannya sesuai dengan bidangnya.

### **Aplikasi**

Definisi dari aplikasi adalah sebuah konsep yang berhasil ditemukan dan akan diterapkan untuk menjadi sebuah inti dari pembahasan. Selain itu, aplikasi juga bisa dimaknai sebagai sebuah sistem elektronik komputer yang diciptakan dalam rangka mempermudah manusia dalam menyelesaikan pekerjaan yang dimilikinya (Pratama, 2016). Menurut penelitian Haryati (2018), aplikasi sendiri merupakan sebuah software piranti lunak yang berbentuk program dimana diciptakannya program tersebut memiliki tujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.

### **Android**

Android merupakan sistem operasi perangkat lunak yang biasa kita jumpai dalam perangkat mobile yang didalamnya terdapat middleware, sistem operasi dan aplikasi itu sendiri. Dalam android sendiri terdapat platform yang bisa digunakan secara open resources oleh developer untuk mengembangkan aplikasi yang ingin mereka ciptakan. Android sendiri merupakan sistem operasi yang sangat banyak digunakan oleh berbagai pabrikan smartphone karena sifatnya yang *user friendly*. Setiap beberapa waktu android selalu memperbarui sistem operasinya dengan menggunakan nama-nama hidangan penutup agar mudah diingat seperti kitkat, jellybean, dan sebagainya (Putra, dkk, 2016).

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan salah satu langkah dalam melakukan identifikasi faktor-faktor yang ada secara terskema dalam rangka merumuskan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan, salah satunya yaitu dalam menentukan atau analisis strategi pemasaran. Jenis analisis ini menitikberatkan pada logika dasar terkait bagaimana cara memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang yang ada (*Opportunity*), tetapi di waktu yang bersamaan memikirkan juga mengenai bagaimana meminimalisir ancaman yang timbul (*threat*) maupun kelemahan yang ada (*weakness*). Menurut Rangkuti (2014), analisis yang bisa dikatakan cukup sederhana ini bila dilaksanakan secara sungguh-sungguh akan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dari perumusan strategi yang ada dan akan memberikan suatu gambaran informasi secara menyeluruh dalam melakukan identifikasi peluang dan ancaman yang ada baik dalam lingkungan bisnis maupun ruang lingkup perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat menjelaskan suatu penelitian secara lebih detail serta diiringi dengan penyempurnaan hasil dari pertanyaan penelitian. Data yang dipakai oleh peneliti merupakan data primer yang didapatkan melalui tahapan wawancara dengan empat narasumber. Pemilihan narasumber didasarkan pada orang yang berkecimpung dalam lingkup perpajakan seperti dosen/pengajar perpajakan pada perguruan tinggi, praktisi perpajakan, dan konsultan perpajakan. Dari keseluruhan narasumber yang dijadikan objek wawancara ini penulis mengkaji dari berbagai macam sumber untuk menemukan pokok utama dari suatu permasalahan dalam penerapan inklusi kesadaran pajak di Indonesia serta menemukan saran dan masukan terkait masalah perpajakan yang terjadi pada masa saat ini dan pengembangan aplikasi agar penulis dapat semakin mengembangkannya hingga menjadi aplikasi yang banyak diharapkan oleh pengguna.

Peneliti memilih metode wawancara sebagai metode utama karena menginginkan hasil penelitian dan luaran produk yang lebih mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang menjadi sumber dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan masukan yang dapat dijadikan sumber dalam pengembangan produk secara berkelanjutan. Dalam hal ini penulis membuat suatu penemuan aplikasi bernama “StudiTax” untuk dapat mengatasi dari permasalahan yang telah dikumpulkan melalui dua metode yang dilakukan.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Aplikasi**

Studitax merupakan sebuah inovasi media literasi yang mengusung konsep aplikasi belajar daring dan perpustakaan secara daring. Inovasi media pembelajaran ini terinspirasi dari situs belajar pajak yang sudah ada saat ini dengan konsep situs web. Selain itu studitax tidak hanya menyediakan media belajar pajak namun juga menyediakan fasilitas perpustakaan secara daring guna meningkatkan literatur pajak bagi pelajar Indonesia. Hal ini sangat mendukung sistem pembelajaran yang berlaku di era pandemi seperti masa sekarang. Model media literasi baru ini akan banyak melibatkan pihak terkait di bidang ekonomi, pendidikan, dan perpajakan seperti pengajar, mahasiswa, dinas perpajakan, dan dinas pendidikan. Untuk menghadapi tantangan sistem pembelajaran baru di era pandemi, diperlukan media pembelajaran literasi yang dapat menarik minat pelajar juga memiliki kualitas konten yang baik sehingga dapat mendukung upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak melalui literasi pajak ini. Adapun Studitax terdiri dari tujuh fitur utama, yaitu: Notifikasi, My Library, Cari Materi Belajar, Dengerin dan Nonton, Diskusi, My Target, dan My Account.

#### **1. Notifikasi dan Papan Informasi**

Fitur notifikasi ini akan berisi informasi-informasi terbaru mengenai kebijakan pajak terbaru yang selalu berubah disesuaikan dengan kondisi sekarang sehingga dengan adanya notifikasi ini pengguna tidak perlu lagi membuka Studitax setiap saat. Pengguna Studitax di mana pun dan kapanpun akan selalu tahu update nya mengenai beberapa kebijakan perpajakan yang sedang trending dan mengalami pembaruan sehingga pengguna yang mengakses studitax dapat memperbarui keilmuan perpajakannya.

#### **2. My Library Fitur**



My Library akan berisi bermacam-macam buku sebagai sumber literasi pajak dalam bentuk e-book yang bisa dibaca oleh pengguna. Beberapa buku dapat dibaca gratis namun untuk beberapa buku pengguna harus membayar sewa buku per minggunya. Buku yang dikenakan sewa berasal dari penulis non-pemerintahan, sehingga biaya sewa buku akan digunakan sebagai bentuk royalti kepada penulis buku. Sedangkan untuk buku gratis Studitax akan bekerja sama dengan perpustakaan nasional dan dinas pendidikan sehingga pengguna tidak perlu membayar sewa buku.

### 3. Cari Materi Belajar

Fitur cari materi belajar ini disediakan Studitax untuk mencari materi belajar melalui mesin pencari untuk memudahkan pengguna dalam pencarian informasi materi belajar semakin mudah. Para pengguna tentunya merasa kesulitan dalam mencari materi belajar pajak yang sangat kompleks jika tidak ada fitur ini. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk menyediakan fitur ini mengingat kompleksitasnya ilmu perpajakan.

### 4. Dengerin dan Nonton

Dengerin dan nonton merupakan fitur di Studitax yang berisi intisari dari setiap buku yang tersedia di My Library. Intisari buku akan tersedia dalam audio dan video. Fitur audio dan video intisari ini akan sangat membantu bagi pengguna yang belum memiliki minat membaca dan dengan waktu singkat mereka tetap bisa menambah ilmu perpajakan dengan mendengar dan menonton audio serta video di fitur ini. Di fitur video nanti juga akan diintegrasikan dengan rekomendasi channel yang sesuai di youtube. Hal ini menjadikan pengguna tidak perlu repot mencari video materi yang sesuai dengan apa yang pengguna inginkan. Fitur intisari ini dapat menjadi awal yang baik untuk pengguna sebelum membaca versi lengkap buku, terlebih semua intisari buku dapat diakses gratis oleh semua pengguna.

### 5. Diskusi

Diskusi akan menjadi tempat berbagi pengalaman, berdiskusi tentang isu-isu perpajakan atau hanya sekedar tanya jawab antar pengguna. Studitax nantinya akan diawasi langsung oleh pengajar perpajakan (guru dan dosen). Setiap akun pengajar perpajakan akan memiliki tanda *verified* di samping nama profil pengguna. Dengan berlatih berdiskusi dapat menjadikan Studitax tidak hanya untuk menambah tingkat literasi pajak melalui buku, namun juga sebagai media untuk pengguna melalui media diskusi.

### 6. My Target (Target Membaca)

Di fitur ini pengguna bisa memasang target tahunan membaca mereka, setiap berhasil memenuhi target akan naik level, pengguna akan mendapatkan buku yang bisa dibaca secara gratis tanpa perlu membayar sewa. Semakin tinggi target maka semakin tinggi level pengguna buat dan akan semakin bagus kualitas buku mereka dapatkan. Fitur target ini sebagai motivasi supaya pengguna bersemangat untuk terus meningkatkan minat membaca mereka.

### 7. My Account

Fitur My Account berisi identitas pengguna yang terdiri dari detail diri pribadi, detail alamat, dan detail sekolah. Detail diri pribadi berisi nama lengkap, email, usia, memiliki NPWP atau tidak, jika memiliki keterangan jenis usahanya, dan nomor telepon. Detail alamat berisi provinsi, kota, dan alamat lengkap. Detail sekolah berisi provinsi, kota, asal sekolah,



kelas/semester. Fitur My Account ini akan berguna sebagai data identitas pengguna dan saat rating mengenai kualitas aplikasi literasi Studitax.

#### 8. Pengaturan

Fitur pengaturan ini terdapat di pojok kanan bawah pada aplikasi Studitax. Fitur ini berisi notifikasi push untuk mendapatkan notifikasi terbaru, notifikasi studitax seperti kenaikan level target membaca dan pengingat jadwal target, pengaturan download video dan kualitas video, dan penyimpanan yang tersedia.

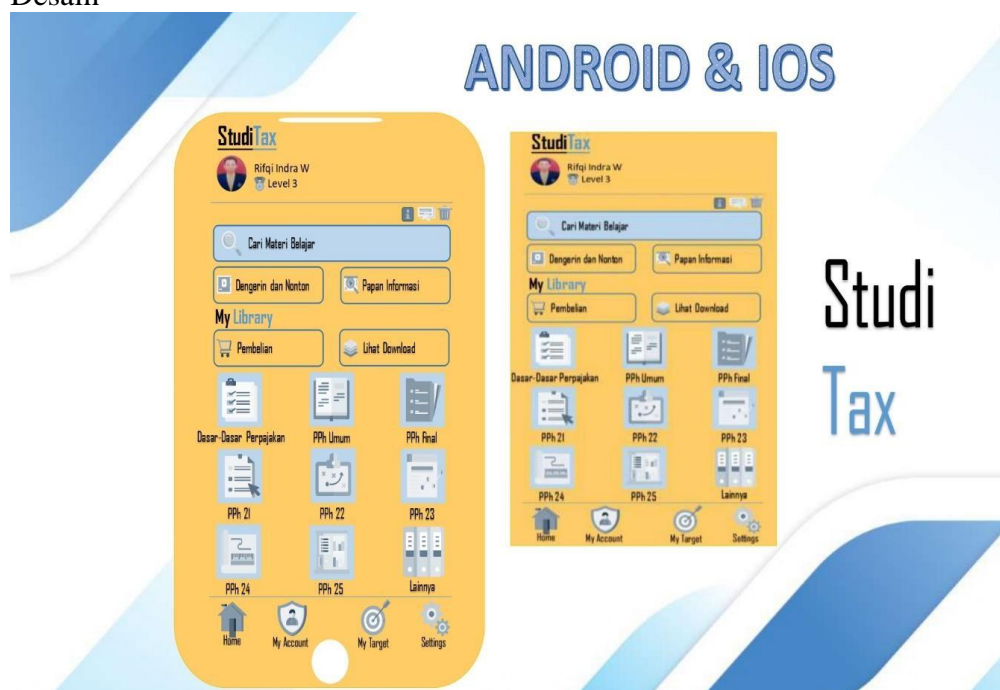
### Tahapan Penelitian dan Pengembangan Strategis

Adapun tahap-tahap penelitian dan pengembangan strategis yang dapat dilakukan dalam pembuatan inovasi media pembelajaran Studitax:

#### 1. Analisis

Pada fase analisis, kegiatan utama menganalisis tentang media literasi perpajakan di Indonesia khususnya pelajar Indonesia. Di fase analisis penulis melihat akar permasalahan mengenai belum maksimalnya program inklusi kesadaran pajak sehingga sangat diperlukan sebuah media literasi inovatif yang dapat digunakan seluruh pelajar. Potensi dari media literasi pajak dalam bentuk digital juga masih terbuka lebar, melihat sedikitnya aplikasi literasi bidang perpajakan.

#### 2. Desain



**Gambar 1. Rencana desain model aplikasi literasi studitax dengan pendekatan R&D Mencari berbagai inspirasi mengenai model desain aplikasi yang akan dihasilkan.**

Tampilan merupakan hal penting, karena mempengaruhi kenyamanan pengguna. Desain yang dipilih Studitax simpel dan berkesan yaitu perpaduan warna dan font yang dipilih sangat manis untuk baground dan ikon-ikon. Penulis memilih warna light yellow terinspirasi dari logo Direktorat Jenderal Pajak yang berwarna kuning. Kemudian mengkombinasikan warna dengan blue, accent 6, darker 25%, Teal, Accent 3. Desain yang baik dan sesuai dengan



target pengguna yaitu pelajar, akan membuat pengguna nyaman dan bersemangat dalam mengakses Studitax.

### 3. Perkembangan

Studitax akan dikembangkan menjadi bentuk aplikasi yang sesungguhnya. Di tahap pengembangan produk ini penulis akan bekerja sama dengan appsdeveloper. Buku-buku yang dijadikan sumber belajar dalam aplikasi Studitax nantinya juga akan melalui proses seleksi, dalam hal ini penulis mengajak pihak-pihak terkait dalam dunia literasi pajak untuk menyeleksi sumber-sumber literasi pajak yang akan hadir di aplikasi Studitax. Penulis tidak hanya menargetkan mendapat sumber buku-buku gratis seperti apabila melakukan kerja sama dengan e-book milih pemerintah. Namun dalam perkembangannya di Studitax juga akan ada penulis swasta dan karya buku yang diterbitkan bukan dari perusahaan pemerintah. Bukan suatu masalah jika harus dikeluarkan biaya, karena hal ini demi mendapatkan kualitas bacaan yang optimal juga tercapainya peningkatan literasi pajak di Indonesia.

### 4. Implementasi

Pada fase ini media yang telah dikembangkan diuji cobakan pada calon pengguna. Sebelum mencapai tahap ini, perlu dirancang petunjuk penggunaan media agar memudahkan calon pengguna dalam menggunakan Studitax. Pengguna akan diminta untuk memberikan umpan balik, saran, dan kritik terhadap aplikasi Studitax. Di tahap implementasi ini sebuah media dibuktikan sudah layak digunakan dan nyaman dalam penggunaannya atau belum.

### 5. Evaluasi

Umpan balik tersebut selanjutnya akan dibahas dalam tahap evaluasi. Selain calon pengguna dari kalangan pelajar, media yang dibuat juga dapat diuji cobakan kepada ahli-ahli media sebagai suatu bentuk expert judgement. Semua umpan balik nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki media. Pada tahap evaluasi penulis akan mengumpulkan semua umpan balik yang didapatkan, lalu memperbaiki semua kekurangan aplikasi. Setelah semua umpan balik sudah dievaluasi, Studitax akan disosialisasikan di skala besar dan siap menjadi salah satu sumber belajar literasi pajak, khususnya pemuda Indonesia.

## Analisis SWOT

### 1. *Threat* (Ancaman)

- Kondisi internet di Indonesia yang belum tersebar secara merata baik dari segi kecepatan atau tingkatan jaringan.
- Biaya pekerja dan teknologi yang semakin meningkat
- Masih cukup banyak orang di Indonesia yang belum mengerti dan benar-benar paham mengenai cara penggunaan teknologi informasi

### 2. *Opportunity* (Peluang)

- Cukup tersedianya sumber daya manusia dengan kemampuan yang baik dalam bidang teknologi informasi
- Tuntutan perkembangan jaman, dimana dari mulai tingkat sekolah sampai perkuliahan mulai beralih menggunakan digitalisasi
- Sedikitnya aplikasi literasi perpajakan di Indonesia

### 3. *Weakness* (Kelemahan)

- Brand image yang baru dan belum dikenal banyak orang



- Belum banyaknya partnership yang bergabung untuk bekerja sama
- Membutuhkan modal yang tidak sedikit
- Membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam membentuk kepercayaan konsumen
- Membutuhkan waktu untuk membangun kerja sama tim yang bagus agar selalu dapat berinovasi tinggi

#### 4. *Strength* (Kekuatan)

- Paket aplikasi yang menawarkan produk, pelayanan, dan konsultasi
- Pelayanan 24 jam jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi
- Menggunakan software dan cloud yang terpercaya
- Memiliki research and development dalam menawarkan solusi terbaik terhadap kemajuan teknologi aplikasi

### **Arah Pengembangan Produk**

Dalam menentukan arah pengembangan aplikasi “Studitax” peneliti menerima beragam saran serta masukan dari para narasumber yang telah kami hubungi baik dari dosen/pengajar perpajakan pada tingkat universitas yang berjumlah dua orang dan satu orang sebagai praktisi perpajakan serta satu orang lagi sebagai konsultan perpajakan.

Dari dua narasumber dosen/pengajar perpajakan pada tingkat universitas terdapat beberapa poin yang menjadi saran, masukan, dan pertimbangan dalam aplikasi Studitax ini, diantaranya: 1) dapat ditambahkan pada menu my target atau menu baru agar pembaca atau penikmat dari aplikasi ini bisa mengukur sejauh mana kemampuannya dan bisa ditambahkan target pengetahuan atau latihan semacam untuk mengevaluasi pengetahuan dari si pembaca atau pengguna aplikasi ini. Pengembangan nantinya bisa menggunakan *games* atau soal-soal ringan yang berhubungan dengan beberapa isi atau menu atau materi dari studitax. Diharapkan dari poin pertama ini adalah para pengguna aplikasi dapat meningkatkan kemampuannya dalam lingkup perpajakan menggunakan bahan bacaan yang tersedia atau soal-soal yang dapat dijadikan *tryout* dalam mengukur sejauh mana target yang sudah tercapai. 2) ada juga di fitur my diskusi bisa ditambahkan misalnya dari praktisi atau bekerja sama dengan praktisi yang mana praktisi ini akan membantu secara diskusi praktikalnya seperti apa dikarenakan jawaban dari akademisi dapat berbeda baik dari guru atau dosen bisa jadi ada yang kurang tepat dari sisi praktisi. Dari poin kedua ini dimaksudkan agar peneliti dapat menampung para praktisi, dosen, dan pengguna lainnya agar dapat saling berdiskusi mengenai isu-isu perpajakan terkini dengan arah pembicaraan yang jelas dan tepat. 3) Terdapat pertanyaan terkait dengan pembelian dimana pembelian buku-buku secara e-book seperti itu atau nanti kerja sama dengan penerbit buku maupun toko buku. nanti dalam fitur pembelian ini, apakah akan dihadirkan juga atau diberikan informasi sekilas tentang isi dari buku-buku yang mungkin dijual di sana atau tidak. Dari poin ketiga peneliti menanggapi hal ini dengan memberikan fitur pada aplikasi untuk dapat memilih buku yang akan dibeli maupun disewa dimana pada fitur tersebut nantinya peneliti akan bekerja sama langsung dengan distributor dari buku atau penulis buku tersebut secara langsung. Para pengguna hanya tinggal menyiapkan uang sebesar yang tertera pada aplikasi.

Dari narasumber praktisi perpajakan terdapat satu poin utama yaitu perlu ditambahkan mengenai cara penghitungan pajak nya entah mengenai perhitungan



pajak 21, perhitungan pajak seperti yang sudah disebutkan diatas seperti PPh 21, 22, 23, dan masih banyak lagi yang lainnya dan mungkin sampai perhitungan SPT Orang pribadi bahkan sampai ke PPh Badan. Menanggapi hal tersebut peneliti akan menambahkan fitur-fitur perhitungan dalam fitur PPh 21-25 yang sebelumnya sudah tersedia didalam aplikasi, dimana nantinya saat pengguna masuk melalui fitur pajak 21/22/23/24/25 maka didalamnya juga akan tersedia mengenai mekanisme perhitungan pajak yang sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Dari narasumber konsultan perpajakan terdapat satu poin utama yaitu perlunya terlebih dahulu pemahaman dalam penentuan mana yang seharusnya menjadi objek pajak atau mana yang menjadi wajib pajak. Dari saran ini peneliti menampung usulan ini dan akan memasukkannya kedalam materi-materi dasar perpajakan yang harus menjadi pengantar pengguna sebelum menggunakan aplikasi lebih mendalam. Dalam aplikasi studitax juga sudah tersedia fitur dasar-dasar perpajakan dimana para pengguna aplikasi dapat mengaksesnya untuk mendapatkan pengetahuan dasar sebelum mempelajari materi perpajakan secara lebih mendetail.

## **KESIMPULAN**

Aplikasi Studitax merupakan sebuah inovasi media literasi perpajakan yang dapat mendukung sistem pembelajaran daring akibat dampak dari adanya pandemi covid-19 di masa sekarang ini. Perpajakan sebagai hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia menjadikan pelajaran perpajakan menjadi subjek belajar yang tidak boleh diremehkan. Berdasarkan analisis penulis, Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam media pembelajaran perpajakan secara daring. Oleh sebab itu adanya Studitax merupakan sebuah solusi di balik sedikitnya media pembelajaran perpajakan di masa pandemi ini. Studitax memiliki tampilan yang sesuai dengan selera generasi sekarang dan juga fitur pembelajaran yang tidak monoton. Oleh karenanya inovasi media literasi ini perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak terkait agar terealisasi. Sehingga adanya pandemi covid-19 bukan merupakan suatu hambatan untuk menghasilkan sebuah generasi berkualitas terlebih di tingkat pengetahuan perpajakannya.

## **KETERBATASAN**

Aplikasi ini perlu dilakukan percobaan penelitian dengan responden pelajar dan masyarakat umum dan dengan pendekatan kuantitatif agar dapat diteliti keefektifan media pembelajaran bagi ekonomi bisnis maupun bidang pendidikan dengan seksama secara lebih mendalam. Selain itu masih perlu adanya pengembangan aplikasi lebih lanjut dari saran dan masukan yang diterima keempat narasumber.

## **IMPLIKASI PENELITIAN**

1. Tenaga pengajar hendaknya selalu berinovatif dan kreatif dalam membawa suasana pembelajaran yang lebih efektif, efisien, menyenangkan, lebih interaktif, menarik, dan lengkap agar keaktifan pelajar dan mahasiswa meningkat hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
2. Model Pembelajaran Studitax perlu dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan pada materi perpajakan yang lebih luas sehingga dapat



memudahkan pembelajar dan masyarakat umum dalam pembelajaran pajak baik dikelas maupun diluar kelas sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar serta semakin menambah wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya.

## REFERENSI

- Baskoro, C. (2014). Usulan materi perpajakan masuk dalam kurikulum pendidikan. Dipetik Oktober 28, 2021, dari <https://jakartastrategic.co.id/entry/usulan-materi-perpajakan-masuk-dalam-kurikulum-pendidikan>
- (2019). *Ini 4 Strategi Kemenkeu Tingkatkan Kepatuhan Pajak*. IPOTNEWS. Dipetik September 30, 2021, dari [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Ini\\_4\\_Strategi\\_Kemenkeu\\_Tingkatkan\\_Kepatuhan\\_Pajak&news\\_id=102696&group\\_news=IPOTNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=ECONOMICS&name=&search=y\\_general&q=kepatuhan%20pajak&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Ini_4_Strategi_Kemenkeu_Tingkatkan_Kepatuhan_Pajak&news_id=102696&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=ECONOMICS&name=&search=y_general&q=kepatuhan%20pajak&halaman=1)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). Tax Ratio, Tak Kenal Maka Tak Sayang. *VOLUME XIV/NO.137*(Isu Tax Ratio), hal. 5-19. Dipetik Oktober 25, 2021
- Robby Krisyadi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Administrasi Perpajakan Di SMK Negeri 2 Batam. *Concept, Vol. 1, No. 1*, 2599. Dipetik September 27, 2021, dari <https://journal.uib.ac.id/index.php/concept/article/view/4929/1615>
- Setiyono, Joko. (29 November 2019). Inklusi Pajak: Upaya Membangun Pondasi Kesadaran Pajak Masa Depan. Dipetik Oktober 25, 2021, dari <https://www.pajak.go.id/id/artikel/inklusi-pajak-upaya-membangun-pondasi-kesadaran-pajak-masa-depan>
- Susanto, H. (2012, Januari 9). Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak. Dipetik Oktober 29, 2021, dari <https://www.pajak.go.id/id/artikel/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak>
- Huda, M. K. 2020. "Analisis Program Inklusi Kesadaran Pajak Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi." *Skripsi*.
- Indriyani, Putri Dwi. 2020. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaku E-Commerce Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku E-Commerce Di Kota Semarang Pada Platform)." *Skripsi*.
- Krisyadi, R., and R. Ricky. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Administrasi Perpajakan Di SMK Negeri 2 Batam." *ConCEPt-Conference on Community ...* 1(1):2596–2601.
- Rosada, Bintang, and Muhammad Afif Amrulloh. 2018. "Metode Pembelajaran Qira'ah Persepektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta)." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15(1). doi: 10.34001/tarbawi.v15i1.719.
- Sari, Indah Wikiya. 2021. "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Adobe Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Skripsi*.



Thoriqi, Muhammad Wafiq. 2016. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Kompetensi Menyiapkan Konsep Dasar Pajak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Tempel.” *Skripsi* 31–48.